

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keterhubungan dan partisipasi anggota Jemaat dalam perayaan ibadah *live streaming* dibangun melalui pengalaman yang dimediasi teknologi berdasarkan perspektif postfenomenologi Don Ihde. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa keterhubungan dan partisipasi bukan merupakan dua pengalaman yang terpisah, tetapi dua dimensi yang saling berkaitan dalam membentuk pengalaman iman anggota jemaat melalui mediasi teknologi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan konsep keterhubungan termediasi dan partisipasi termediasi sebagai kontribusi konseptual penelitian.

Partisipasi termediasi menunjukkan bahwa anggota jemaat yang mengikuti perayaan ibadah *live streaming* tidak hanya berperan sebagai penerima tayangan, tetapi tetap menjadi pelaku dalam perayaan ibadah melalui keterlibatan tubuh, perhatian, tindakan liturgis dan respons iman. Teknologi memungkinkan anggota jemaat tetap mengambil bagian dalam perayaan ibadah meskipun tidak hadir secara fisik, tetapi pengalaman partisipasi tersebut tetap bergantung pada keterlibatan aktif anggota jemaat dalam menghayati dan merespons perayaan ibadah yang berlangsung melalui ruang digital.

Keterhubungan termediasi menunjukkan bahwa pengalaman menjadi bagian dari komunitas iman tidak hanya bergantung pada keberadaan dalam ruang fisik yang sama, tetapi dapat terbentuk melalui kesamaan waktu perayaan ibadah, pemaknaan terhadap representasi digital serta kesadaran sebagai bagian dari

persekutuan iman. Teknologi tidak hanya menghadirkan hubungan teknis melalui jaringan digital, tetapi menjadi mediator yang memungkinkan anggota jemaat mengalami relasi dengan komunitas iman dan pengalaman religius melalui ruang digital.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dalam perayaan ibadah *live streaming* bukan sekadar alat penyampai informasi, tetapi mediator yang turut membentuk cara anggota jemaat hadir, terlibat, memahami dan mengalami keterhubungan dalam kehidupan iman. Namun, pengalaman tersebut tidak muncul secara otomatis hanya karena teknologi tersedia, melainkan dipengaruhi oleh kondisi teknologi, kesiapan pribadi, lingkungan penggunaan serta cara anggota jemaat memaknai pengalaman perayaan ibadah yang dimediasi teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perayaan ibadah *live streaming* bukan sekadar pengganti ketika kehadiran fisik mengalami keterbatasan, tetapi merupakan bentuk pengalaman perayaan ibadah dengan karakter mediasi tersendiri. Perbedaannya dengan perayaan ibadah langsung bukan terletak pada hilangnya pengalaman iman, tetapi pada cara kehadiran, partisipasi dan keterhubungan tersebut dialami melalui teknologi

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterhubungan dan partisipasi anggota jemaat dalam perayaan ibadah *live streaming*, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Rantepao, pelayanan

ibadah *live streaming* perlu dipahami tidak hanya sebagai pelayanan teknis penyiaran, tetapi sebagai bagian dari pelayanan pastoral gereja. Oleh karena itu, gereja perlu memperhatikan kualitas teknologi, penyajian perayaan ibadah, komunikasi dengan jemaat yang mengikuti secara daring serta upaya menghadirkan pengalaman persekutuan yang tetap bermakna melalui ruang digital. Perhatian terhadap stabilitas jaringan, perangkat dan kualitas siaran juga penting karena gangguan teknologi dapat memengaruhi pengalaman partisipasi dan keterhubungan anggota jemaat.

Bagi anggota jemaat yang mengikuti perayaan ibadah *live streaming*, penelitian ini menyarankan pentingnya membangun kesiapan diri sebelum mengikuti ibadah, baik melalui kesiapan ruang, perhatian maupun penghayatan pribadi. Mengikuti perayaan ibadah melalui teknologi perlu dipahami bukan hanya sebagai aktivitas melihat siaran, tetapi sebagai bentuk keterlibatan dalam perayaan iman yang membutuhkan respons aktif dari anggota jemaat.

Bagi Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teologi kontekstual, khususnya dalam memahami hubungan antara teknologi digital, pengalaman iman dan kehidupan bergereja. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai pengalaman religius digital dengan pendekatan lain maupun konteks komunitas yang berbeda.